BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Kegiatan Shalawat Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Ngunut terhadap Akhlak Remaja di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan keagamaan yaitu kegiatan shalawat terhadap akhlak remaja di kecamatan Ngunut yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,983 > 1,974). Nilai signifikansi t untuk variabel kegiatan shalawat adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 (0,000 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan shalawat terhadap akhlak remaja di kecamatan Ngunut.

Dari pemaparan penelitian tersebut dapat digambarkan bagaimana kegiatan shalawat Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Ngunut dapat berpengaruh terhadap akhlak remaja di Kecamatan Ngunut. Shalawat adalah shalawat Allah kepada Rasulullah, berupa rahmat dan kemuliaan (rahmat ta'dhim).[1] Shalawat merupakan kegiatan/ tradisi membaca shalawat kepada Nabi Muhammad Saw dengan membaca pujian-pujian yang ditujukan kepada

[1] Muhammad Muhyidin, *Sejuta Keajaiban Shalawat Nabi Saw.*, (Jogyakarta: Diva Press, 2008), hal. 79.

beliau. Dikatakan kegiatan shalawat ketika orang membaca shalawat secara bersama-sama.[2]

Kegiatan shalawat yang dilakukan oleh lebih dari satu orang atau dikatakan secara bersama-sama inilah yang akan membentuk suatu unsur kebersamaan. Didalamnya setiap orang yang mengikuti shalawat mempunyai tujuan yang sama, yakni memuji Nabi Muhammad Saw. Mereka semua berkumpul menjadi satu dalam sebuah kegiatan yang melantukan puji-pujian kepada Nabi Muhammad Saw. Maka dari kegiatan tersebut dapat membentuk suatu kebersamaan, kerukunan dan saling menghargai sesama. Hal tersebut juga diperkuat dengan teori menurut Wildana Wargadinata. "Tradisi pembacaan shalawat menjadi barometer terbentuknya iklim guyub di sebuah kampung."[3]

Dari teori yang disampaikan Wildana Wargadinata tersebut dapat dipaparkan terkait iklim guyub rukun dalam sebuah shalawat yakni suatu keadaan yang diciptakan oleh beberapa orang yang saling menghargai, menghormati, menolong sesama, menyambung silaturrahim dan bersama-sama dalam kebaikan. Guyub rukun itu dapat diinterprestasikan dalam sebuah akhlak yang baik. Yakni akhlak yang baik (mulia) terhadap sesama. Dan akhlak yang baik itulah yang seharusnya diterapkan oleh sesorang. Sesuai yang di ungkapkan oleh Marzuki.

---

[2] Soeleiman Fadeli dan Muhammad Subhan, *Antalogi NU Buku I, Sejarah-Istiah-Amaliah-Uswah*, (Surabaya: Khalista, 2008), hal. 119

[3] Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Salawat-Kajian Sosio Sastra Nabi Muhammad Saw.*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 272-273

> Akhlak mulia adalah yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedang akhlak tercela adalah akhlak yang harus kita jauhi, jangan sampai di praktikan dalam kehidupan sehari-hari.[4]

Kegiatan shalawat disamping sebagai kegiatan memuji Nabi Muhammad Saw. juga sebagai wahana silaturrahim yang membentuk budaya guyub rukun antara sesama jama'ah shalawat. Akhlak yang baik terhadap sesama manusia tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan shalawat yang sering dilakukan ini juga banyak menunjang peningkatan kegiatan keagamaan di masyarakat. Dengan meningkatnya kadar pemahaman dan pengayaan akan makna shalawat, maka hal ini menunjang peningkatan kualitas moral dan juga semakin termotivasinya seseorang untuk mengikuti jejak moral dan perilaku agung Nabi Muhammad Saw. Hal ini diperkuat oleh dalil dalam kitab "Qami Tughyan" karangan Syaikh Nawawi al-Bantani pada halaman 6 hadits tentang mencintai Nabi yang dikutip oleh Wardana Wargadinata.

لاَيُؤْمِنُ اَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُوْنَ أَحَبَّ اِلَيْهِ مِنْ نَفْسِهِ وَمَا لِهِ وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ اَجْمَعِيْنَ

(رواه أحمد ف مسند)

> "Tidak beriman seseorang sampai aku (Nabi) lebih dia cintai daripada mencintai dirinya, hartanya, anaknya, orang tua dan seluruh manusia"

Senada dengan teori menurut Annemarie Schimel yang mengatakan bahwa:

> Nabi Muhammad Saw. sebagai tabib (dokter) yang dapat menyembuhkan penyakit-penyakit hati manusia dengan ajaran-ajaran. Karena itu Nabi sering tampil-terutama dalam puisi-sebagai tabib dan habib, dokter dan sahabat tercinta. Seperti dalam puisi pendek yang

[4] Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta : Debut Wahana Press, 2009), hal. 36

> dilagukan oleh Maulana Rumi: Inilah kekasihku, inilah dokterku, inilah guruku, inilah obatku.[5]

Disini Nabi Muhammad Saw. dianggap sebagai obat yang dapat menyembuhkan penyakit hati manusia, yakni sebagai pembentuk, pembina dan tauladan akhlak yang baik terhadap manusia. Bagi sebagian yang mengikuti kegiatan shalawat dapat merasakan dan mendapatkan ketentraman jiwa atas shalawat yang dibacanya. Orang yang mencintai Nabi Muhammad Saw. akan menerapkan akhlak Nabi dalam kehidupannya.

Kegiatan shalawat merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama-sama yang ditujukan untuk memuji kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui kegiatan shalawat inilah yang dapat menunjukkan kecintaannya terhadap Nabi. Maka bagi mereka yang mengaplikasikan rasa cintanya terhadap Nabi, akan menirukan perbuatan-perbuatan Nabi Saw. sebagai akhlak yang baik dalam kehidupannya sehari-hari.

B. Pengaruh Kegiatan Dakwah Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Ngunut terhadap Akhlak Remaja di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan keagamaan yaitu kegiatan dakwah terhadap akhlak remaja di kecamatan Ngunut yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,405 > 1,974). Nilai signifikansi t untuk variabel kegiatan dakwah adalah 0,017 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 (0,017 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan

[5] Annemarie Schimmel, *Dan Muhammad adalah Utusan Allah*, terj. Rahmani Astuti dan iyas Hasan, (Bandung: Mizan, 1992), 62

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan dakwah terhadap akhlak remaja di kecamatan Ngunut.

Dari pemaparan penelitian tersebut dapat digambarkan bagaimana kegiatan dakwah dapat berpengaruh terhadap akhlak remaja. Dakwah merupakan ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikui ajaran dan mengamalkan nilai nilai Islam.[6] Dakwah mengajak, menyeru, dan mendorong manusia untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Senada dengan hal tersebut Syekh Ali Makhfudh dalam kitabnya *Hidayat al-Mursyidin ila Thuruq al-Khitabah,* yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz berpendapat

> "Dakwah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka pada perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat."

Sesuai pendapat dari Syech Ali Makhfuz tersebut bahwasannya dakwah menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran, hal tersebut telah difirmankan oleh Allah Swt. dalam Q.S Ali 'Imron ayat 104 yang berbunyi:

[6]Andy Dermawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah,* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), hal. 5

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ

هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung."[7]

Sesuai dengan Qur'an Surat Ali Imron di atas, dakwah sangatlah di perintahkan oleh Allah Swt. Hal tersebut dikarenakan bahwa dalam diri manusia haruslah mengerjakan segala hal yang diperintahkan oleh Allah Swt., dan menjauhi larangan-Nya. Kesemuanya bisa dilakukan apabila adanya dakwah sebagai pendorong, pengingat, dan penyeru manusia untuk mengamalkan nilai Islam yang diperintahkan Allah Swt. Pengamalan dari nilai Islam tersebut merupakan cerminan akhlak baik yang dilakukan oleh manusia. Maka dari hal tersebut, dakwah sangatlah penting dalam pembentukan akhlak baik manusia.

Sehubungan dengan pentingnya dakwah bagi akhlak manusia Andy Dermawan berpendapat

> "dakwah sangat penting dan sangat diperlukan oleh manusia. Oleh karena tanpa adanya dakwah manusia akan sesat. Berarti hidupnya menjadi tidak teratur dan kualitas kemanusiaanya merosot. Tanpa adanya dakwah manusia akan kehilangan akhlak, nuraninya tertutup, menjadi egois, saling menindas. Dan tanpa adanya dakwah atau karena lemahnya dakwah manusia akan kehilangan cinta kasih, rasa keadilan, hati nurani, kepedulian sosial dan lingkungan, karena manusia akan menjadi semakin egois."[8]

---

[7] Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya dengan Tranliterasi Arab-Latin*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1993), hal. 116

[8] Andy Dermawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), hal. 11

Dakwah dapat mengajak manusia untuk mengajarkan akhlak yang baik bagi seluruh manusia. Karena menjadikan orang baik itu berarti menyelamatkan orang tersebut dari kesesatan, dari kebodohan dan dari keterlatar belakangan.

Bidang garap dakwah yang menyeluruh ini, diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai kalangan. Jika dikaitkan dengan bidang garap dakwah untuk kalangan remaja A. Busyairi Harits berpendapat

> "generasi muda merupakan jumlah terbesar dari populasi penduduk Indonesia. Karenanya perlu mendapat perhatian serius di bidang dakwah ini, baik mengenai metode maupun materinya dan memberikan perhatian yang lebih besar dalam pembinaan lingkungan hidup, kemandirian, kesadaran hukum, saling menghargai memberantas keterbelakangan, kemiskinan dan kebodohan. Lebih dari itu, penanaman akhlak yang terpuji sudah pasti tidak dinafikan bagi mereka.[9]

Senada dengan hal tersebut, terkait materi dalam dakwah bahwasannya akhlak merupakan salah satu dari materi yang disampaikan dalam dakwah. Adapun materi akhlak dalam dakwah yaitu; akhlak terhadap khaliq, akhak terhadap makhluk, yang meliputi akhlak terhadap manusia (diri sendiri, tetangga, mayarakat lainnya), dan akhlak terhadap bukan manusia (flora, fauna, dan sebagainya).

Sehingga terlihat jelas, dakwah sebagai sebuah upaya dan kegiatan baik dalam wujud maupun perbuatan, yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran –

---

[9] A. Busyairi Harits, *Islam NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, (Surabaya: Khalista, 2010), hal. 211

ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dari pemaparan tersebut, maka jelaslah bahwasannya dakwah sebagai salah satu kegiatan keagamaan adalah berpengaruh positiv dalam pembinaan akhlak. Karena di dalam dakwah terdapat seruan, dorongan, dan anjuran kepada orang lain untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pengaruh Kegiatan Keagamaan Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Ngunut terhadap Akhlak Remaja di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Ada pengaruh kegiatan keagamaan PIMPINAN ANAK CABANG IPNU IPPNU Ngunut yaitu kegiatan shalawat dan kegiatan dakwah terhadap akhlak remaja di Kecamatan Ngunut yang ditunjukkan dari nilai F_{hitung} (16,284) > F_{tabel} (3,049) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Prestasi pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan (0,017 < 0,05). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh kegiatan keagamaan Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Ngunut terhadap akhlak remaja di kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung.

Sesuai hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Ngunut bahwasannya shalawat dan dakwah merupakan salah satu bentuk kegiatan yang diprogramkan oleh IPNU IPPNU kecamatan Ngunut.

Disana kegiatan shalawat diikuti oleh kalangan remaja, yakni anggota IPNU IPPNU se-Kecamatan Ngunut. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan rekanita Liana selaku ketua Pimpinan Anak Cabang IPPNU Kecamatan Ngunut.

> "kegiatan kegamaan yang diadakan oleh IPNU IPPNU di kecamatan Ngunut itu ada banyak, namun yang banyak diminati oleh anggota adalah forsa dan shalawat. Forsa adalah forum silaturrahim seluruh anggota IPNU IPPNU se kecamatan Ngunut setiap satu bulan sekali yang kegiatannya diisi dengan dakwah, yang hadir di kegiatan ini bisa mencapai 400 anggota. Dan untuk shalawat sendiri juga banyak diminati hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya jama'ah shalawat di ranting/ desa di kecamatan Ngunut yang mayaritas diikuti oleh kalangan remaja, yakni anggota IPNU IPPNU"[10]

Kegiatan keagamaan sebagai salah satu program kegiatan IPNU IPPNU kecamatan Ngunut, yang sasarannya adalah para remaja anggota IPNU IPPNU. Adapun kegiatan keagamaan tersebut adalah adalah dakwah dan shalawat.

Shalawat merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama-sama yang ditujukan untuk memuji kepada Nabi Muhammad Saw. Didalam kegiatan shalawat yang melantunkan puji-pujian terhadap Nabi Muhammad Saw. akan memberikan kesan tersendiri bagi yang mengikutinya. Melalui kegiatan shalawat inilah yang dapat menunjukkan kecintaannya terhadap Nabi. Maka bagi mereka yang mengaplikasikan rasa cintanya terhadap Nabi, akan menirukan perbuatan-perbuatan Nabi Saw. sebagai akhlak yang baik dalam kehidupannya sehari-hari.

---

[10] Liana Kurniawati, *Wawancara*, Ngunut 27 Nopember 2016

Di samping shalawat, kegiatan kegamaan yang lainnya yaitu dakwah. Dakwah sebagai sebuah upaya dan kegiatan baik dalam wujud maupun perbuatan, yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran – ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam dakwah selalu mengajak manusia untuk menerapkan akhlak yang baik.

Akhlak yang baik haruslah diterapkan, dan meninggalkan akhlak yang buruk dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya penerapan dari istilah *amar ma'ruf nahi munkar (menyeru kebajikan da mencegah keburukan).* Dan hal tersebut telah tercermin dari figur seorang Nabi Muhammad Saw., dimana dengan ajaran beliaulah seorang muslim diperintahkan untuk menerapkan akhlak yang baik terhadap siapapun.

Dengan adanya perkembangan tradisi, biasanya terdapat kegiatan shalawat yang di dalamnya diisi dengan dakwah atau juga dalam dakwah yang biasanya diiringi dengan shalawat. Kedua hal tersebut sangat berkaitan erat dalam mepengaruhi akhlak manusia. Seperti halnya yang dikatakan oleh Annemarie Schimmel bahwa para juru dakwah senang menggambarkan figur Muhammad dalam warna-warna yang indah.[11] Dakwah yang menggambarkan figur Nabi Muhammad Saw. akan sangat mengena dalam mengenalkan dan mendorong manusia untuk berakhlak yang baik, yakni seperti akhlak Nabi Muhammad Saw.

---

[11] Annemarie Schimmel, *Dan Muhammad adalah Utusan Allah,* terj. Rahmani Astuti dan iyas Hasan, (Bandung: Mizan, 1992), 52